

Digitalisasi Informasi Kawasan Wisata Berbasis QR Code di Wahana Wisata Strawberry Hills

Ribella Yasmin^{*1}, Hasnia Yasmin Palupi², Diniyatul Awaliyah³, Naila Aprilia Harahap⁴, Radith Malik Al Hakim⁵, Fitri Rahmafitria⁶, Armandha Redo Pratama⁷, Widyastuti⁸, Hyldan Natawiguna⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Manajemen Resort dan Leisure, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

*e-mail: ribellayasmin@upi.edu¹, hasniayasmin@upi.edu², diniyatulawaliyah@upi.edu³, nailaapriliah747@upi.edu⁴, radith.malik14@gmail.com⁵, rahmafitira@upi.edu⁶, armandharedo@upi.edu⁷, widyastuti@upi.edu⁸, h.natawiguna@upi.edu⁹

Abstrak

Wahana Wisata Strawberry Hills di Pangalengan merupakan destinasi agrowisata yang memiliki potensi besar karena berada pada jalur strategis penghubung kawasan wisata Pangalengan dan Ciwidey. Namun, penyampaian informasi kepada pengunjung masih dilakukan secara konvensional melalui komunikasi lisan dan promosi dari mulut ke mulut sehingga pengunjung mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi mengenai destinasi, fasilitas, serta edukasi budidaya stroberi secara mandiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendigitalisasikan layanan informasi wisata melalui penerapan sistem informasi berbasis QR Code untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan mendukung pengelolaan destinasi yang lebih efektif. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan pengelola pada setiap tahapan kegiatan, meliputi observasi lapangan, wawancara, penyusunan konten informasi, pembuatan dan pemasangan QR Code, uji coba, serta evaluasi melalui observasi penggunaan sistem dan wawancara dengan pengelola. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa QR Code dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung menggunakan telepon pintar, membantu pengunjung memperoleh informasi secara cepat dan mandiri, serta mempermudah pengelola dalam menyampaikan informasi tanpa harus memberikan penjelasan secara berulang. Berdasarkan hasil evaluasi, pengelola menyatakan bahwa sistem mudah dioperasikan dan mendukung penyampaian informasi kepada pengunjung secara lebih efisien. Penerapan QR Code menjadi media informasi digital yang mudah diterapkan untuk mendukung peningkatan kualitas layanan informasi dan pengelolaan destinasi wisata berbasis teknologi.

Kata Kunci: Digitalisasi Informasi, Pariwisata Digital, QR Code

Abstract

Strawberry Hills Tourism Destination in Pangalengan is an agrotourism attraction with considerable potential due to its strategic location on the route connecting the Pangalengan and Ciwidey tourism areas. However, visitor information has been delivered conventionally through verbal communication and word-of-mouth promotion, limiting visitors' ability to obtain information about the destination, its facilities, and strawberry cultivation independently. This community service program aimed to digitalize tourism information services through the implementation of a QR Code -based information system to improve information accessibility and support more effective destination management. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach involving tourism managers throughout the stages of field observation, interviews, information content development, QR Code creation and installation, system testing, and evaluation through observation of system use and interviews with the managers. The results indicated that visitors were able to access information easily using their smartphones, enabling them to obtain destination information quickly and independently, while reducing the need for managers to repeatedly provide the same explanations. Evaluation results also showed that the managers considered the system easy to operate and helpful in improving the efficiency of information delivery. Therefore, the implementation of QR Codes represents an easily applicable digital information medium that supports the improvement of tourism information services and technology-based destination management.

Keywords: Digital Tourism, Information Digitalization, QR Code

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital kini telah mendorong perubahan di berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata. Digitalisasi pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai sarana penyediaan informasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan. Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi menjadi salah satu kebutuhan penting dalam pengelolaan destinasi wisata agar mampu beradaptasi dengan perkembangan perilaku wisatawan yang semakin bergantung pada teknologi digital (Mumtaz & Karmilah, 2022).

Wahana Wisata Strawberry Hills merupakan destinasi agrowisata yang berlokasi di Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Destinasi ini menawarkan berbagai aktivitas wisata berbasis alam dan edukasi, seperti kebun stroberi petik sendiri, area rekreasi keluarga, spot foto, serta edukasi budidaya stroberi. Destinasi ini berada pada lokasi yang strategis karena berada pada jalur penghubung antara Pangalengan dan Ciwidey, serta memiliki akses jalan yang cukup baik. Kondisi ini merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan apabila didukung oleh pengelolaan dan penyediaan informasi wisata yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola, penyampaian informasi kepada pengunjung masih dilakukan secara konvensional melalui komunikasi lisan dan promosi dari mulut ke mulut (*word of mouth*), hasil observasi menunjukkan bahwa informasi yang paling sering ditanyakan oleh pengunjung meliputi profil destinasi, fasilitas wisata, tata tertib kunjungan, lokasi wahana, serta edukasi mengenai budidaya stroberi sebagai daya tarik utama destinasi. Belum tersedianya media informasi digital menyebabkan pengunjung harus bergantung pada penjelasan langsung dari pengelola. Kondisi ini tidak hanya membatasi penyebaran informasi kepada wisatawan, tetapi juga menyebabkan proses penyampaian informasi menjadi kurang efisien, terutama ketika jumlah pengunjung meningkat. Selain itu, potensi edukasi yang dimiliki destinasi belum dapat tersampaikan secara optimal kepada seluruh pengunjung. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan teknologi QR Code sebagai media informasi digital. QR Code memungkinkan pengunjung memperoleh berbagai informasi hanya dengan melakukan pemindaian menggunakan telepon pintar sehingga informasi dapat diakses secara cepat, praktis, dan efisien.

Penelitian Melladia dkk., (2024) menunjukkan bahwa penerapan QR Code pada kawasan agrowisata dapat membantu wisatawan untuk mendapatkan informasi. Selain itu, Jayanti dkk., (2023) menyatakan bahwa teknologi QR Code dapat mendukung penguatan citra destinasi wisata secara digital. Hadi dkk., (2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan QR Code pada objek wisata edukatif mampu meningkatkan pengalaman belajar dan pemahaman pengunjung terhadap objek yang dikunjungi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan QR Code tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga mendukung transformasi digital destinasi wisata melalui penyediaan layanan informasi yang lebih mudah diakses dan efisien.

Berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki mitra, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program digitalisasi informasi wisata berbasis QR Code di Wahana Wisata Strawberry Hills. Program ini bertujuan menyediakan media informasi digital yang dapat diakses secara mandiri oleh pengunjung mengenai profil destinasi, fasilitas wisata, tata tertib kunjungan, serta edukasi budidaya stroberi. Melalui penerapan QR Code, diharapkan akses informasi menjadi lebih mudah, proses penyampaian informasi oleh pengelola menjadi lebih efisien, serta kualitas layanan informasi wisata dapat meningkat sebagai bagian dari pengembangan destinasi berbasis teknologi digital.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan pengelola Wahana Wisata Strawberry Hills secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan.

Pendekatan PAR dipilih karena menempatkan mitra sebagai subjek yang berpartisipasi secara langsung dalam proses identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi hasil. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan diharapkan lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Menurut Siswadi dan Syaifuddin (2024), PAR merupakan metode penelitian yang melibatkan masyarakat secara aktif dan setara dengan peneliti melalui proses yang demokratis, kolaboratif, dan reflektif untuk mendorong penyelesaian masalah secara kritis. Pendekatan ini juga efektif dalam pengembangan destinasi wisata karena menghasilkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra melalui kolaborasi antara peneliti dan masyarakat (Soedarwo dkk., 2022).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tahapan persiapan yang dimulai pada awal Oktober 2025, sedangkan implementasi program dilaksanakan pada 3 November 2025 di Wahana Wisata Strawberry Hills. Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pengelola, khususnya terkait penyampaian informasi kepada pengunjung. Selanjutnya dilakukan wawancara dan diskusi bersama pengelola untuk memperoleh informasi mengenai alur kunjungan wisatawan, potensi objek wisata, serta kebutuhan informasi yang paling sering disampaikan kepada pengunjung. Data yang diperoleh menjadi dasar dalam penyusunan materi informasi digital.

Tahap berikutnya adalah perancangan dan pengembangan sistem informasi digital berbasis QR Code yang dapat diakses menggunakan telepon pintar. QR Code dirancang untuk menghubungkan pengunjung dengan halaman informasi digital yang memuat profil destinasi, sejarah singkat kawasan wisata, fasilitas yang tersedia, tata tertib kunjungan, serta edukasi mengenai proses budidaya stroberi mulai dari penanaman, perawatan, hingga masa panen. QR Code dipasang pada satu titik strategis, yaitu di area depan sebelum pengunjung memasuki kebun stroberi. QR Code dicetak dalam ukuran besar agar mudah terlihat dan diakses oleh seluruh pengunjung sebelum memasuki area wisata.

Tahap akhir adalah evaluasi yang dilakukan bersama pengelola setelah implementasi QR Code. Evaluasi dilaksanakan melalui diskusi untuk mengukur tingkat kepuasan pengelola terhadap sistem informasi yang telah diterapkan. Aspek yang dinilai meliputi kemudahan penggunaan QR Code, kesesuaian informasi yang disajikan dengan kebutuhan pengunjung, manfaat sistem dalam membantu penyampaian informasi, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pelayanan wisata. Tingkat kepuasan pengelola digunakan sebagai indikator keberhasilan program untuk menilai apakah media informasi digital yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan mitra dan layak diterapkan secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Sistem Informasi Wisata Berbasis QR Code

Program digitalisasi informasi wisata berbasis QR Code di Wahana Wisata Strawberry Hills dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan media informasi yang selama ini dihadapi oleh pengunjung maupun pengelola. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan informasi yang diperlukan wisatawan selama berkunjung. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa informasi mengenai sejarah destinasi, budidaya stroberi, serta berbagai aktivitas yang tersedia di kawasan wisata belum tersampaikan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pengunjung harus bergantung pada penjelasan langsung dari pengelola, yang pada praktiknya tidak selalu dapat dilakukan karena keterbatasan sumber daya manusia. Pendekatan identifikasi kebutuhan seperti ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa teknologi yang diterapkan benar-benar menjawab permasalahan yang ada di lapangan (Melladia dkk., 2024). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pertanyaan yang paling sering diajukan oleh pengunjung berkaitan dengan lokasi wahana, tata cara memetik stroberi, harga produk, fasilitas yang tersedia, serta informasi mengenai proses budidaya stroberi. Sebelum implementasi QR Code, seluruh informasi tersebut disampaikan secara lisan oleh pengelola kepada setiap rombongan pengunjung. Kondisi tersebut menyebabkan penyampaian informasi menjadi kurang efisien, terutama pada saat jumlah wisatawan meningkat karena pengelola harus

mengulang penjelasan yang sama berkali-kali. Selain berpotensi menimbulkan perbedaan informasi yang diterima antar pengunjung, kondisi tersebut juga mengurangi kesempatan pengelola untuk memberikan pelayanan lain yang lebih bersifat personal kepada wisatawan. Oleh karena itu, penyediaan media informasi digital menjadi kebutuhan yang penting untuk mendukung pelayanan informasi yang lebih efektif, konsisten, dan mudah diakses.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan media informasi masih menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Selain mengurangi akses terhadap informasi edukatif, kondisi tersebut juga membatasi kemampuan destinasi dalam menyampaikan nilai tambah yang dimiliki kepada pengunjung. Permasalahan serupa juga ditemukan pada berbagai destinasi wisata lainnya, di mana minimnya media informasi dapat menghambat fungsi edukasi dan interpretasi yang seharusnya diterima oleh wisatawan selama melakukan kunjungan (Hadi dkk., 2022).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, tim pengabdian kami menyusun dan mengembangkan konten informasi digital yang memuat berbagai informasi mengenai Wahana Wisata Strawberry Hills. Konten yang disusun mencakup profil destinasi, informasi budidaya stroberi, fasilitas wisata yang tersedia, serta panduan bagi pengunjung selama berada di kawasan wisata. Seluruh informasi kemudian diintegrasikan ke dalam sistem digital yang dapat diakses melalui QR Code atau QR Code menggunakan perangkat telepon pintar.

Tahap berikutnya adalah pembuatan dan pemasangan satu media QR Code berukuran besar pada titik yang paling strategis, yaitu di pintu masuk kawasan wisata sehingga dapat dipindai oleh seluruh pengunjung sebelum memasuki area kebun stroberi. QR Code tersebut terhubung dengan halaman informasi digital yang memuat profil destinasi, fasilitas, dan edukasi budidaya stroberi mulai dari proses penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Pemilihan lokasi pemasangan dilakukan berdasarkan hasil diskusi bersama pengelola agar media informasi mudah terlihat dan tidak mengganggu aktivitas wisatawan. Pemanfaatan QR Code dipilih karena mudah diterapkan, tidak memerlukan perangkat tambahan, biaya implementasinya relatif rendah, serta memungkinkan pembaruan informasi secara berkala tanpa harus mencetak ulang media informasi. Implementasi tersebut juga menunjukkan adanya perubahan pada proses pelayanan informasi di destinasi. Sebelum QR Code diterapkan, sebagian besar pengunjung memperoleh informasi melalui komunikasi langsung dengan petugas. Setelah sistem mulai digunakan, pengunjung dapat mengakses informasi secara mandiri hanya dengan melakukan pemindaian menggunakan kamera telepon pintar. Perubahan tersebut menjadikan proses penyampaian informasi lebih fleksibel karena pengunjung dapat membaca kembali informasi sesuai kebutuhan tanpa bergantung pada keberadaan petugas. Dari sisi pengelola, sistem ini membantu mengurangi intensitas penyampaian informasi yang bersifat berulang sehingga waktu pelayanan dapat dialihkan pada aktivitas lain, seperti pendampingan wisata edukasi maupun pelayanan kepada pengunjung yang memerlukan bantuan secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi informasi tidak hanya meningkatkan aksesibilitas informasi, tetapi juga mendukung efisiensi pengelolaan destinasi wisata.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa QR Code dapat berfungsi sebagai media informasi digital yang efektif dan mudah digunakan. Informasi yang tersedia dapat diakses dengan cepat oleh pengunjung serta mampu menyajikan konten yang lebih lengkap dibandingkan media informasi konvensional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yuniati dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan QR Code mampu mendukung penyediaan informasi digital yang lebih mudah diakses pada destinasi wisata dan cara edukatif lainnya. Selain memberikan manfaat bagi pengunjung, implementasi QR Code juga membantu pengelola dalam proses penyampaian informasi secara mandiri kepada wisatawan tanpa harus terus-menerus memberikan penjelasan yang sama kepada setiap pengunjung. Hasil ini sejalan dengan temuan Jayanti dkk., (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan QR Code mampu mengoptimalkan penyampaian informasi serta mendukung pengelolaan destinasi wisata secara lebih efektif. Hasil implementasi ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan QR Code tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi digital destinasi wisata. Informasi yang tersaji dalam format digital memungkinkan pengelola memperbarui konten secara lebih cepat apabila terdapat perubahan fasilitas, harga, maupun aktivitas wisata

tanpa harus mengganti media fisik. Fleksibilitas tersebut menjadi salah satu keunggulan QR Code dibandingkan papan informasi konvensional. Temuan ini didukung oleh penelitian Perinotto dkk., (2021) yang menyatakan bahwa penerapan QR Code pada sektor pariwisata mampu meningkatkan kemudahan akses informasi bagi wisatawan, mendukung penyebaran informasi secara lebih efisien, serta memperkuat pengalaman wisata melalui pemanfaatan teknologi digital.

Secara keseluruhan, implementasi sistem informasi wisata berbasis QR Code di Wahana Wisata Strawberry Hills menunjukkan bahwa teknologi sederhana ini mampu meningkatkan kualitas penyampaian informasi kepada pengunjung sekaligus mendukung efisiensi pelayanan oleh pengelola. Keberadaan QR Code tidak hanya meningkatkan kemudahan akses informasi bagi pengunjung, tetapi juga mendukung proses digitalisasi destinasi melalui penyediaan informasi yang lebih praktis, mudah diperbarui, dan dapat diakses secara mandiri. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa digitalisasi informasi wisata berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan destinasi serta mendukung pengembangan pariwisata yang lebih adaptif terhadap kebutuhan wisatawan modern (Heldi dkk., 2025).



Gambar 1. Media informasi digital berbasis QR Code (QR Code) di Wahana Wisata Strawberry Hills, Pangalengan.

3.2. Evaluasi Pemanfaatan QR Code oleh Pengunjung dan Pengelola

Setelah QR Code informasi digital dipasang dan mulai dimanfaatkan di Wahana Wisata Strawberry Hills, dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemudahan penggunaan sistem serta manfaat yang dirasakan oleh pengelola dan pengunjung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap penggunaan QR Code oleh pengunjung selama kegiatan berlangsung serta wawancara semi-terstruktur dengan pengelola mengenai pengalaman mereka setelah implementasi. Indikator evaluasi meliputi kemampuan pengelola mengoperasikan sistem, kemudahan pengunjung mengakses informasi, serta perubahan proses penyampaian informasi dibandingkan sebelum penerapan QR Code (Melladia dkk., 2024).

Proses evaluasi pasca implementasi ini sangat penting untuk mengukur tingkat efektivitas, efisiensi, serta kesesuaian sistem dengan kebutuhan nyata para pengunjung di tempat wisata. Melalui penilaian terhadap adanya QR Code ini, pengelola dapat memahami bagaimana interaksi langsung pengunjung dengan sistem yang berjalan, serta manfaat utama maupun kelemahan teknis dari QR Code tersebut dapat diidentifikasi secara jelas untuk perbaikan ke depan (Widiyanti & Sholihah Widiati, 2021).

3.2.1. Sosialisasi dan Pelatihan Pengelola

Tahap awal implementasi diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada pengelola mengenai tujuan penerapan QR Code sebagai media penyampaian informasi digital kepada pengunjung. Pada kegiatan ini dijelaskan fungsi QR Code, jenis informasi yang dapat diakses, serta cara penggunaannya sehingga pengelola memahami peran teknologi tersebut dalam mendukung pelayanan informasi di destinasi wisata.

Selanjutnya dilakukan pelatihan sederhana mengenai cara mengakses tautan yang

terhubung dengan QR Code, memperbarui informasi apabila terdapat perubahan, serta membagikan tautan kepada pengunjung jika diperlukan. Pelatihan difokuskan pada penggunaan telepon pintar sehingga seluruh proses dapat dilakukan secara mandiri oleh pengelola tanpa memerlukan perangkat khusus. Berdasarkan hasil wawancara setelah pelatihan, pengelola menyatakan bahwa sistem mudah dipahami dan dioperasikan karena proses penggunaannya sederhana. Pengelola juga menyampaikan bahwa keberadaan QR Code berpotensi membantu penyampaian informasi kepada pengunjung secara lebih praktis, terutama ketika jumlah wisatawan meningkat sehingga petugas tidak perlu memberikan penjelasan yang sama secara berulang.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Tan dan Rorong (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi QR Code pada destinasi wisata dipengaruhi oleh proses komunikasi inovasi dan pemahaman pengelola terhadap teknologi yang diterapkan. Pengelola yang memahami manfaat teknologi cenderung lebih mudah menerima dan memanfaatkan inovasi digital dalam pengelolaan wisata.

3.2.2. Tingkat Pemahaman Pengguna

Berdasarkan hasil observasi selama masa implementasi, sebagian besar pengunjung dapat menggunakan QR Code tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Selama observasi tidak ditemukan kesulitan yang signifikan dalam proses pemindaian maupun akses informasi. Pengunjung hanya perlu memindai QR Code menggunakan kamera telepon pintar untuk mengakses berbagai informasi mengenai profil destinasi, edukasi budidaya stroberi, serta panduan kunjungan yang telah disediakan secara digital. Proses akses informasi yang sederhana tersebut menunjukkan bahwa QR Code merupakan media penyampaian informasi yang mudah dipahami dan telah cukup familiar di kalangan masyarakat. Kemudahan ini membuat wisatawan tidak memerlukan kemampuan teknis khusus untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan selama berada di kawasan wisata. Selama proses implementasi juga terlihat bahwa pengunjung juga lebih memilih memperoleh informasi secara mandiri melalui QR Code dibandingkan menunggu penjelasan dari petugas. Kondisi tersebut membantu mengurangi ketergantungan terhadap pelayanan informasi secara langsung, terutama pada saat jumlah pengunjung meningkat. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan pengelola, informasi digital dinilai mampu melengkapi pelayanan yang telah ada karena pengunjung dapat membaca kembali informasi sesuai kebutuhan selama berada di kawasan wisata. Meskipun evaluasi ini belum mengukur tingkat kepuasan secara kuantitatif, hasil observasi menunjukkan bahwa QR Code dapat digunakan dengan baik oleh pengunjung sebagai media akses informasi.

Hasil observasi tersebut sejalan dengan penelitian Siriphanich dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa wisatawan merasa puas terhadap penggunaan QR Code karena mudah digunakan, mudah diakses, dan mampu menyediakan informasi secara praktis. Temuan ini juga didukung oleh Sustacha dkk., (2023) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital di destinasi wisata berperan dalam meningkatkan pengalaman wisatawan melalui penyediaan informasi yang lebih mudah diakses, interaksi yang lebih baik, serta peningkatan kualitas layanan. Oleh karena itu, implementasi QR Code di Strawberry Hills tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya transformasi digital yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.

Selain itu, penyediaan informasi digital membantu wisatawan memperoleh pengetahuan yang lebih lengkap mengenai objek wisata yang dikunjungi, mulai dari informasi umum, edukasi, hingga kontak pengelola jika ingin berkunjung kembali. Ketersediaan informasi yang mudah diakses menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepuasan wisatawan selama melakukan perjalanan karena informasi dapat diperoleh secara cepat, akurat, dan sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, implementasi QR Code di Strawberry Hills merupakan langkah yang relevan dalam mendukung transformasi digital sektor pariwisata sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung.

3.2.3. Manfaat yang Dirasakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, penerapan QR Code memberikan manfaat dalam mendukung penyampaian informasi kepada pengunjung. Sebelum implementasi, sebagian besar informasi mengenai wahana, budidaya stroberi, dan fasilitas wisata disampaikan secara lisan sehingga petugas harus memberikan penjelasan yang sama kepada setiap rombongan pengunjung. Setelah QR Code diterapkan, informasi tersebut dapat diakses secara mandiri sehingga beban penyampaian informasi oleh pengelola menjadi lebih ringan. Salah satunya adalah berkurangnya kebutuhan untuk memberikan penjelasan yang sama secara berulang kepada pengunjung. Informasi yang sebelumnya disampaikan secara lisan kini dapat diakses langsung melalui QR Code sehingga pekerjaan pengelola menjadi lebih efisien.

Dari sisi pengunjung, QR Code membantu memperoleh informasi secara mandiri kapan saja selama berada di area wisata. Informasi mengenai budidaya stroberi yang sebelumnya hanya disampaikan secara terbatas kini dapat dipelajari secara lebih lengkap melalui perangkat seluler. Kondisi ini mendukung fungsi edukasi yang menjadi salah satu daya tarik utama Wahana Wisata Strawberry Hills. Selain menghemat waktu petugas, penyediaan informasi digital yang memadai seperti ini terbukti mampu meminimalkan ketidakpastian informasi serta meningkatkan kepuasan wisatawan secara menyeluruh selama berkunjung (Nguyen & Chang, 2023). Selain itu, penyediaan informasi digital terbukti berkontribusi terhadap peningkatan pengalaman dan kepuasan wisatawan karena informasi dapat diperoleh secara cepat dan sesuai kebutuhan.



Gambar 2. Dokumentasi serah terima produk berupa benner dengan mitra Wahana Wisata Strawberry Hills, Pangalengan.

3.2.4. Kendala Implementasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola, implementasi QR Code di Wahana Wisata Strawberry Hills secara umum berjalan dengan baik dan tidak ditemukan kendala yang berarti terkait akses internet maupun proses pemindaian QR Code. Sebagian besar pengunjung dapat mengakses informasi yang tersedia dengan mudah menggunakan telepon pintar mereka. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mendukung keberlanjutan program. Salah satunya adalah kebutuhan untuk memperbarui informasi secara berkala agar konten yang ditampilkan tetap relevan dengan kondisi destinasi. Informasi mengenai fasilitas, harga tiket, maupun aktivitas wisata perlu diperbaharui apabila terjadi perubahan sehingga pengunjung selalu memperoleh informasi yang akurat.

Selain itu, keberhasilan pemanfaatan QR Code juga bergantung pada konsistensi pengelola dalam menjaga dan mempromosikan penggunaan media informasi digital tersebut kepada pengunjung. Menurut penelitian oleh Melladia dkk., (2024), keberlanjutan penerapan teknologi digital di destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan komitmen pengelola dalam mengelola sistem yang telah diterapkan. Dengan demikian, kendala yang ditemukan bukan berasal dari aspek teknis penggunaan QR Code, melainkan lebih pada aspek pengelolaan dan pemeliharaan informasi agar sistem tetap dapat memberikan manfaat secara optimal dalam jangka panjang.

3.2.5. Peluang Pengembangan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa QR Code memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan yang dapat dilakukan antara lain penambahan informasi dalam bentuk video edukasi budidaya stroberi, peta digital kawasan wisata, informasi harga tiket, serta integrasi dengan media sosial dan situs web destinasi. Selain itu, QR Code dapat dikembangkan menjadi media promosi digital yang mendukung branding destinasi wisata. Pengunjung dapat membagikan informasi yang diperoleh kepada wisatawan lain sehingga jangkauan promosi menjadi lebih luas.

Penerapan QR Code pada berbagai destinasi wisata menunjukkan bahwa teknologi ini mampu mendukung transformasi digital pariwisata melalui penyediaan informasi yang lebih interaktif dan mudah diakses. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fadhil dkk., (2025) yang menunjukkan bahwa media informasi berbasis QR Code mampu meningkatkan kemudahan akses informasi, pemahaman, dan kepuasan pengunjung sehingga berpotensi mendukung pengembangan promosi destinasi wisata secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa QR Code informasi digital telah diterima dengan baik oleh pengunjung maupun pengelola. Kemudahan penggunaan, efisiensi penyampaian informasi, serta dukungan terhadap fungsi edukasi menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi program digitalisasi informasi wisata di Wahana Wisata Strawberry Hills.

4. KESIMPULAN

Program digitalisasi informasi wisata berbasis QR Code di Wahana Wisata Strawberry Hills berhasil meningkatkan aksesibilitas informasi bagi pengunjung serta mendukung efektivitas pengelolaan destinasi. Melalui penerapan QR Code yang terhubung dengan informasi digital, pengunjung dapat memperoleh informasi mengenai profil destinasi, fasilitas wisata, dan edukasi budidaya stroberi secara mandiri, cepat, dan mudah melalui telepon pintar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa teknologi QR Code diterima dengan baik oleh pengunjung maupun pengelola karena mudah digunakan dan mampu mengurangi ketergantungan pada penyampaian informasi secara lisan.

Pengelola merasakan proses penyampaian informasi menjadi lebih efisien karena informasi dasar mengenai destinasi dapat diakses secara mandiri oleh pengunjung, sehingga waktu pelayanan dapat lebih difokuskan pada kebutuhan lainnya. Sementara itu, pengunjung memperoleh kemudahan dalam mengakses informasi yang lebih lengkap, cepat, dan praktis tanpa harus menunggu penjelasan langsung dari pengelola. Selain memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan, penerapan QR Code juga mendukung proses transformasi digital pada destinasi wisata berbasis edukasi.

Meskipun tidak ditemukan kendala teknis yang signifikan, keberlanjutan program memerlukan komitmen pengelola untuk memperbarui konten informasi secara berkala agar tetap relevan dan akurat. Sebagai upaya pengembangan lebih lanjut, sistem informasi berbasis QR Code yang telah diterapkan dapat diintegrasikan dengan video edukasi, peta digital interaktif, media sosial, serta platform promosi wisata lainnya untuk memperkaya informasi dan memperluas jangkauan promosi destinasi. Selain itu, pembaruan konten informasi secara berkala serta evaluasi penggunaan sistem perlu dilakukan agar kualitas informasi tetap terjaga dan manfaat digitalisasi dapat terus dirasakan oleh pengunjung maupun pengelola.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pengelola Wahana Wisata Strawberry Hills, Pangalengan, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang

telah mendukung terlaksananya program digitalisasi informasi wisata berbasis QR Code sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengelola maupun pengunjung Wahana Wisata Strawberry Hills.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhil, M. S., Arief, M. C. W., Kristiadhi, F., & Dhahiyat, A. P. (2025). *Design of Digital Information Media for the Situ Rawa Gede Tourism Destination, Bekasi City*. 4(3).
- Hadi, C. F., Yasi, R. M., & Agustin, C. (2022). Aplikasi Teknologi QR Code Pada Identifikasi Tumbuhan Di Wisata De-Djawatan. *TEKIBA : Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v2i1.1583>
- Heldi, M., Harahap, M. A., Haikal, M., Sofianto, Farhan, M. A., Usior, C. K., Andrian, J., Zalini, N., AlQudsi, S. N., & Subroto, atot. (2025). *Digitalisasi Cagar Budaya Pulau Penyengat Berbasis Kode QR*. Vol. 5 No.2.
- Jayanti, E. S. N., Suliandari, R., Mandasari, V., & Rosyanti, D. M. (2023). Mengoptimalkan Branding Desa Wisata Melalui Teknologi Tepat Guna QR Code. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 42–49. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v5i3.325>
- Melladia, M., Indah Febri Annisa, Dertha Mukhtar, & Leila Muhelni. (2024). Digitalisasi Wisata Halal melalui Penerapan QR Code Berbasis Website pada Agrowisata Kelurahan Lambung Bukit. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 577–586. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3208>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Nguyen, Q., & Chang, S. W. (2023). *Demystifying The Role of Information Provision in Travellers' Satisfaction: Insights from a Randomized Controlled Trial*. 25(6), 1827–1852. <https://doi.org/10.1080/1528008X.2023.2201695>
- Perinotto, A. R. C., Barbosa, R. B., Costa, J. H., & de Oliveira, G. F. (2021). *CONSELHO EDITORIAL/EDITORIAL BOARD*. <https://doi.org/10.4206/gest.tur.2021.n35-05>
- Siriphanich, P., Mitmuang, P., & Thawonthong, S. (2022). TOURIST SATISFACTION WITH THE QR CODES ON STREET ART IN SONGKHLA OLD TOWN, THAILAND. *Journal of Event, Tourism and Hospitality Studies*, 2, 1–32. <https://doi.org/10.32890/jeth2022.2.1>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Partisipatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Soedarwo, V. S. D., Ramadhani Fuadiputra, I., Reevany Bustami, M., & Jha, G. K. (2022). Participatory Action Research (PAR) Model for Developing A Tourism Village in Indonesia. *Journal of Local Government Issues*, 5(2), 193–206. <https://doi.org/10.22219/logos.v5i2.21279>
- Sustacha, I., Baños-Pino, J. F., & Del Valle, E. (2023). The role of technology in enhancing the tourism experience in smart destinations: A meta-analysis. *Journal of Destination Marketing & Management*, 30, 100817. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2023.100817>
- Tan, E., & Rorong, M. J. (2023). *ANALISA PROSES KOMUNIKASI INOVASI QR CODE SEBAGAI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MUSEUM RAJA ALI HAJI KOTA BATAM*. 5(Vol. 5 No. 2 (2022)).
- Widiyanti, S., & Sholihah Widiati, I. (2021). Implementasi dan Evaluasi Penerimaan Sistem Presensi Siswa LKP dengan QR Code Berbasis Android. *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(1), 68–76. <https://doi.org/10.31849/digitalzone.v12i1.6123>

Yuniati, Y., Darajat, A. U., & Ubaidah. (2024). Inovasi Penggunaan QR-Code: Akses Digital untuk Edukasi dan Pelestarian Budaya di Museum Ruwa Jurai Lampung. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(3), 409–415. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i3.4657>